

Wisata Petik Buah sebagai Strategi Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan: Tinjauan Sistematis

Andika Gilang Nurmoyo^{1*}, Evi Novianti², Yunus Winoto³

^{1 2 3} Program Studi Pariwisata Berkelanjutan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Padjajaran, Jalan Dipati Ukur No. 35, Bandung, 40132, Indonesia

E-mail: andika25001@mail.unpad.ac.id*

Received: 21 November | Revised: 1 Desember | Accepted: 24 Desember

Abstrak

Wisata petik buah merupakan salah satu bentuk agrowisata yang memiliki potensi besar dalam mendukung pembangunan desa wisata berkelanjutan. Aktivitas ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi lokal, tetapi juga berperan dalam pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. Namun, meskipun minat terhadap wisata petik buah meningkat, penelitian komprehensif yang mengaitkan aktivitas ini dengan konsep keberlanjutan desa wisata masih terbatas dan bersifat terfragmentasi. Oleh karena itu, penelitian ini melakukan kajian sistematis terhadap literatur global dan nasional untuk memahami tren riset, tema dominan, serta arah pengembangan konseptual wisata petik buah sebagai strategi pembangunan berkelanjutan pedesaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)* yang mengikuti pedoman PRISMA 2020. Data diperoleh dari dua basis utama, yaitu *Scopus* dan *Google Scholar* (melalui *Publish or Perish*), dengan kombinasi kata kunci yang mencakup istilah internasional dan nasional seperti “*fruit picking tourism*”, “*agrotourism fruit*”, dan “wisata petik buah”. Analisis dilakukan terhadap 1.589 artikel yang kemudian diseleksi berdasarkan kriteria *inklusi–eksklusi*, hingga tersisa 69 artikel yang memenuhi kelayakan untuk dianalisis lebih lanjut. Proses analisis mencakup pemetaan bibliometrik menggunakan VOSviewer (v1.6.20) serta sintesis tematik untuk mengidentifikasi klaster dan hubungan konseptual antar topik. Hasil kajian menunjukkan lima klaster utama pada literatur global, yaitu *sustainability & agriculture*, *tourism market development*, *conservation management*, *land use & environment*, serta *community & innovation*. Di sisi lain, literatur nasional lebih menekankan aspek teknis seperti pengelolaan destinasi, SOP, dan partisipasi masyarakat. Sintesis konseptual mengungkap tiga tema besar: pembangunan pedesaan berkelanjutan, pemberdayaan masyarakat, dan inovasi digital dalam pariwisata pertanian. Kajian ini menegaskan bahwa wisata petik buah dapat menjadi instrumen strategis dalam penguatan ekonomi desa berbasis komunitas (*community-based agrotourism*) dan berkontribusi terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)* melalui kolaborasi lintas sektor dan peningkatan kapasitas masyarakat lokal.

Kata kunci: Agrowisata, Bibliometrik, Desa wisata, pariwisata berkelanjutan, PRISMA, wisata petik buah.

Abstract

Fruit-picking tourism is a form of agrotourism that holds great potential in supporting the development of sustainable rural tourism villages. This activity not only contributes to the improvement of local economic growth but also plays a role in environmental

conservation and community empowerment. However, despite the growing interest in fruit-picking tourism, comprehensive studies that connect this activity with the concept of sustainable village tourism remain limited and fragmented. Therefore, this study conducts a systematic review of global and national literature to identify research trends, dominant themes, and conceptual development directions of fruit-picking tourism as a strategy for sustainable rural development. The study applies a Systematic Literature Review (SLR) approach based on the PRISMA 2020 guidelines. Data were collected from two main databases, namely Scopus and Google Scholar (via Publish or Perish), using a combination of international and national keywords such as “fruit picking tourism”, “agrotourism fruit”, and “wisata petik buah”. A total of 1,589 articles were identified, which were then screened based on inclusion–exclusion criteria, resulting in 69 eligible articles for further analysis. The analytical process included bibliometric mapping using VOSviewer (v1.6.20) and thematic synthesis to identify clusters and conceptual relationships among research topics. The results reveal five main clusters in the global literature: sustainability & agriculture, tourism market development, conservation management, land use & environment, and community & innovation. Meanwhile, national literature tends to emphasize technical aspects such as destination management, standard operating procedures (SOPs), and community participation. Conceptual synthesis highlights three overarching themes: sustainable rural development, community empowerment, and digital innovation in agricultural tourism. This study concludes that fruit-picking tourism can serve as a strategic instrument for strengthening community-based rural economies (community-based agrotourism) and contributes to achieving the Sustainable Development Goals (SDGs) through cross-sector collaboration and the enhancement of local community capacity.

Keywords: *agrotourism, bibliometric analysis, fruit-picking tourism, PRISMA, rural tourism, sustainable tourism..*

Pendahuluan

Pariwisata berkelanjutan telah menjadi isu global yang menuntut keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan kesejahteraan sosial masyarakat (UNWTO, 2020). Penerapan prinsip keberlanjutan dalam sektor pariwisata di Indonesia mulai diarahkan pada pengembangan desa wisata sebagai bentuk pemerataan ekonomi dan penguatan identitas lokal (Kemenparekraf, 2023). Desa wisata bukan hanya ruang rekreasi, tetapi juga wadah untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya, ekologi, dan ekonomi dalam satu sistem yang saling mendukung. Salah satu bentuk nyata dari integrasi tersebut adalah wisata petik buah, yakni model agrowisata yang melibatkan wisatawan dalam aktivitas pertanian secara langsung. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman rekreatif, tetapi juga menjadi instrumen pemberdayaan masyarakat desa dan sarana edukatif tentang pertanian berkelanjutan.

Sejumlah penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa wisata petik buah berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Menurut Rahmawati *et al.* (2022), kegiatan petik buah memberikan dampak ekonomi melalui peningkatan pendapatan petani dan penciptaan peluang usaha baru. Sementara itu, Putri dan Santosa (2021) menyoroti bahwa wisata berbasis pertanian mampu memperpanjang masa kunjungan wisatawan dan memperluas manfaat ekonomi lokal.

Meskipun demikian, mayoritas studi tersebut masih bersifat deskriptif dan terfokus pada aspek teknis, seperti tata kelola destinasi atau promosi. Belum banyak penelitian yang melakukan telaah komprehensif terhadap keterkaitan antara wisata petik buah dan keberlanjutan desa wisata dari perspektif multidimensi — ekonomi, sosial, dan ekologi. Kekosongan ini menunjukkan perlunya pendekatan ilmiah yang lebih sistematis untuk mengidentifikasi pola, arah, serta kesenjangan riset di bidang ini.

Secara konseptual, wisata petik buah berpotensi menjadi *model community-based agrotourism* yang sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan. Butler (1999) melalui model *Tourism Area Life Cycle (TALC)* menekankan bahwa keberlanjutan pariwisata hanya dapat terjaga apabila pertumbuhan destinasi diimbangi oleh kapasitas masyarakat dalam mengelolanya. Pandangan ini diperkuat oleh Scheyvens (2002), yang menyatakan bahwa pemberdayaan komunitas lokal merupakan fondasi utama keberlanjutan sektor pariwisata di negara berkembang. Dalam konteks Indonesia, integrasi antara aktivitas pertanian dan pariwisata memberi peluang besar bagi masyarakat pedesaan untuk mandiri secara ekonomi tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisionalnya (Nugroho *et al.*, 2018). Namun, hingga kini, penerapan kerangka konseptual seperti *TALC* dan *empowerment model* dalam studi agrowisata, khususnya wisata petik buah, masih terbatas dan belum *dieksplorasi* secara menyeluruh di tingkat nasional maupun global.

Kebaruan ilmiah dari penelitian ini terletak pada penerapan pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)* yang dikombinasikan dengan analisis *bibliometrik* dan sintesis tematik berbasis PRISMA 2020. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi pola penelitian, pemetaan kata kunci dominan, serta perbandingan fokus riset global dan nasional terkait wisata petik buah. Studi sebelumnya umumnya masih terpisah antara analisis kualitatif dan kuantitatif tanpa upaya integratif yang mengaitkan keduanya dalam kerangka konseptual yang sama (Widiastuti & Suharto, 2021). Dengan menggabungkan dua basis data besar, yaitu *Scopus* dan *Google Scholar*, penelitian ini tidak hanya menelusuri tren ilmiah, tetapi juga memetakan arah kebijakan akademik dalam bidang agrowisata berkelanjutan. Pendekatan metodologis yang transparan ini menjadi nilai tambah karena mampu menelusuri hubungan tematik antar penelitian sekaligus menyoroti gap yang belum banyak dikaji, khususnya terkait inovasi digital dan kolaborasi lintas sektor dalam pengelolaan wisata pertanian.

Permasalahan utama yang ingin dijawab dalam kajian ini adalah bagaimana wisata petik buah berperan dalam pengembangan desa wisata berkelanjutan, serta bagaimana riset global dan nasional dapat diintegrasikan untuk membentuk model *community-based agrotourism* yang adaptif dan berdaya saing. Berdasarkan rumusan tersebut, penelitian ini memiliki beberapa tujuan. Pertama, mengidentifikasi tren dan arah penelitian global serta nasional mengenai wisata petik buah. Kedua, menemukan tema dominan serta hubungan konseptual antar topik yang muncul dalam literatur. Ketiga, menyusun model sintesis konseptual wisata petik buah sebagai strategi pengembangan desa wisata berkelanjutan di Indonesia. Melalui hasil analisis ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi akademik dalam memperkaya pemahaman teoretis sekaligus menawarkan rekomendasi kebijakan praktis untuk penguatan desa wisata berbasis agrowisata.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)* untuk mengkaji peran wisata petik buah dalam pengembangan desa wisata

berkelanjutan. Pendekatan ini dipilih karena menyediakan kerangka metodologis yang transparan, terstruktur, dan dapat direplikasi. Dalam penelitian ini, wisata petik buah dipahami sebagai bentuk agrowisata berbasis partisipasi langsung wisatawan dalam aktivitas panen yang memiliki fungsi ekonomi, sosial, dan edukatif. Seluruh proses kajian mengikuti tahapan PRISMA 2020, meliputi identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi, guna memastikan bahwa telaah literatur dilakukan secara sistematis dan terukur.

Dalam penelitian ini, proses penapisan literatur dilakukan dengan menetapkan rentang publikasi **1981–2025**, yang dipilih untuk menggambarkan perkembangan kajian wisata petik buah sejak periode awal munculnya konsep ini hingga perkembangannya pada era digital. Pemilihan rentang waktu yang panjang ini bertujuan untuk memberikan gambaran historis yang lebih utuh, sekaligus menangkap dinamika perubahan pendekatan, tren penelitian, serta integrasi isu keberlanjutan dalam konteks agrowisata dan desa wisata. Dengan demikian, seluruh proses pencarian literatur pada Scopus dan Google Scholar disaring terlebih dahulu berdasarkan batasan tahun tersebut sebelum dilakukan tahapan seleksi berikutnya. Rentang publikasi ini menjadi dasar awal dalam memastikan bahwa literatur yang dianalisis tidak hanya relevan secara tematik tetapi juga mencerminkan evolusi konseptual dan praktis dalam pengembangan wisata petik buah.

Pemilihan kedua basis data tersebut didasarkan pada cakupan publikasi internasional dan nasional yang luas dalam bidang pariwisata, pertanian, dan pembangunan berkelanjutan. Pada Scopus, pencarian menggunakan kata kunci ("*fruit picking tourism*" OR "*agriculture tourism*") pada bagian judul, abstrak, dan kata kunci menghasilkan 339 artikel awal. Sementara itu, pada Google Scholar, pencarian dengan kombinasi kata kunci ("*wisata petik buah*" OR "*agrowisata*") AND ("*desa wisata*") AND ("*sustainable tourism*") menghasilkan 1.250 dokumen. Seluruh hasil pencarian kemudian diekspor dalam format CSV sebagai bagian dari dokumentasi replikasi penelitian.

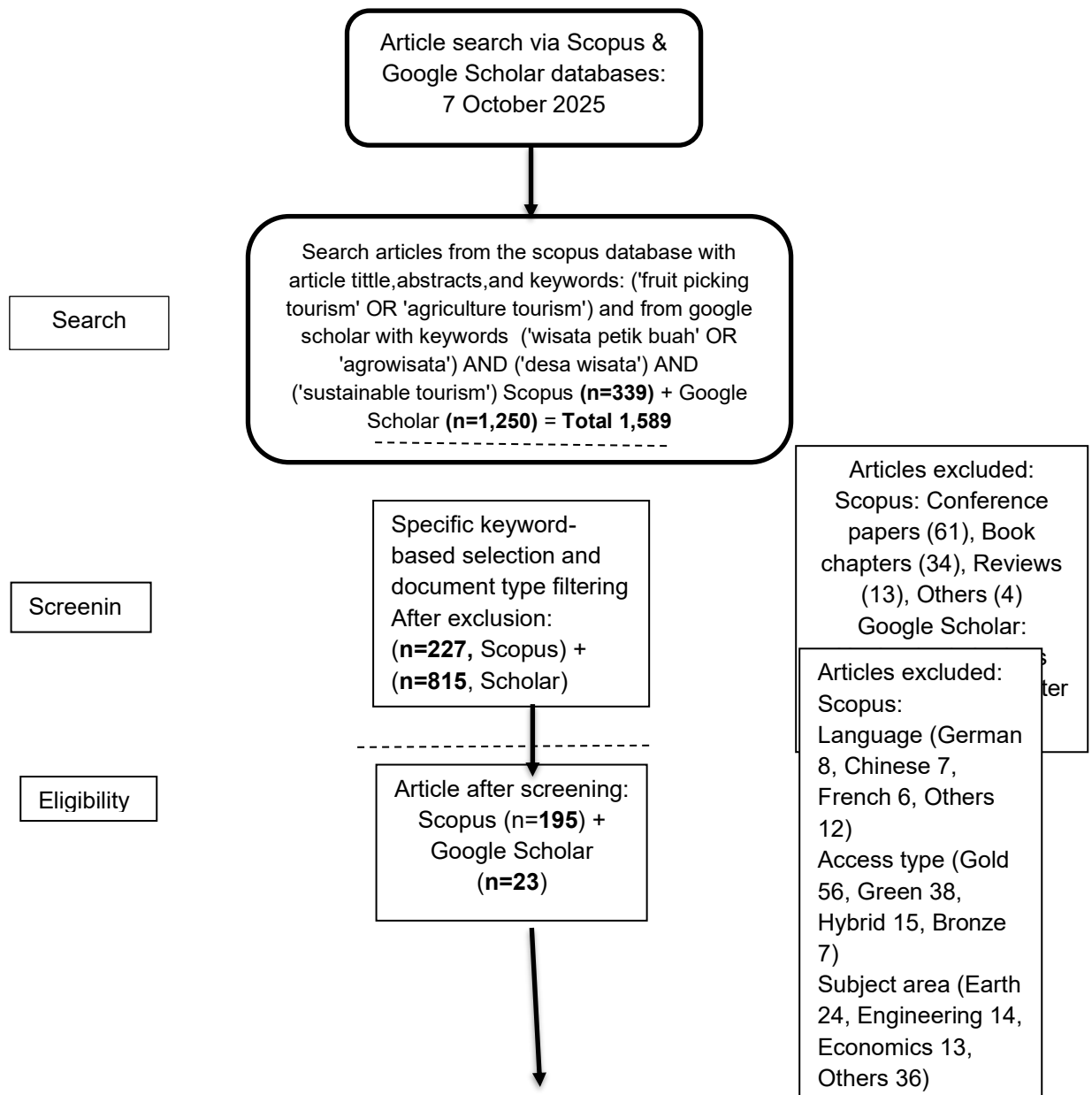
Proses seleksi literatur dilakukan berdasarkan pedoman PRISMA 2020. Pada tahap awal, berbagai jenis dokumen non-artikel dari Scopus dieliminasi sehingga tersisa 227 artikel. Pada tahap berikutnya, artikel yang tidak menggunakan bahasa Inggris atau Indonesia dikeluarkan, menyisakan 195 artikel. Seleksi kemudian dilanjutkan dengan menghapus artikel yang memiliki akses terbatas serta artikel dari bidang ilmu yang tidak relevan, sehingga diperoleh 46 artikel akhir dari Scopus. Pada Google Scholar, dari 1.250 dokumen awal, sitasi yang tidak valid dihapus, kemudian diterapkan batas tahun publikasi 2016–2024, dan dilanjutkan penyaringan judul yang menghasilkan 23 artikel relevan.

Secara keseluruhan, terdapat 69 artikel yang memenuhi kriteria inklusi, terdiri dari 46 artikel dari Scopus dan 23 artikel dari Google Scholar. Proses seleksi dilakukan oleh dua peneliti secara independen, kemudian diverifikasi bersama untuk memastikan konsistensi keputusan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu analisis bibliometrik dan sintesis tematik. Analisis bibliometrik menggunakan perangkat lunak VOSviewer (v1.6.20) untuk memetakan keterkaitan antar kata kunci melalui *co-occurrence analysis* sekaligus mengidentifikasi kluster tema utama. Parameter

analisis ditetapkan dengan batas minimum lima kemunculan kata kunci dan metode normalisasi *association strength* sesuai rekomendasi Van Eck dan Waltman (2010). Hasil pemetaan kemudian diverifikasi melalui pembacaan manual pada sepuluh artikel dengan sitasi tertinggi guna memastikan kesesuaian antara keluaran perangkat lunak dan konteks tematik masing-masing publikasi.

Tahap berikutnya adalah *thematic synthesis*, yang digunakan untuk mengelompokkan temuan literatur ke dalam beberapa tema besar, seperti keberlanjutan pedesaan, pemberdayaan masyarakat, serta inovasi digital dalam pariwisata pertanian. Proses seleksi artikel divisualisasikan dalam Gambar 1 melalui Diagram Alur PRISMA, sedangkan jumlah artikel pada setiap tahap seleksi ditampilkan dalam Tabel 1 sebagai *PRISMA Summary*. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi tren global dan nasional sekaligus penyusunan model konseptual mengenai peran wisata petik buah dalam pengembangan desa wisata berkelanjutan. Seluruh hasil analisis diverifikasi secara berulang untuk menjaga validitas temuan dan meminimalkan potensi bias interpretatif.



Included

Final articles
included in synthesis

Gambar 1. Diagram alur proses seleksi literatur berdasarkan pedoman PRISMA 2020.

Basis Data	Tahapan Seleksi	Jumlah Artikel (n)	Keterangan
Scopus	Pencarian awal	339	Kata kunci: "fruit picking tourism" OR "agriculture tourism"
	Setelah eksklusi tipe dokumen	227	Non-jurnal dikeluarkan
	Setelah eksklusi bahasa	195	Hanya Inggris & Indonesia
	Setelah eksklusi tipe akses	110	Gold, Green, Hybrid, Bronze dikeluarkan
	Setelah eksklusi bidang ilmu	46	Artikel relevan
Google Scholar	Pencarian awal	1.250	Kata kunci: "wisata petik buah", dll
	Setelah hapus sitasi tak diverifikasi	1.040	Citation unchecked
	Setelah filter tahun (2016–2024)	815	Rentang 9 tahun terakhir
	Setelah title screening	23	Artikel relevan
Total artikel digunakan	—	69	—

Tabel 1. (PRISMA Summary).

Hasil dan Pembahasan

A. Gambaran Umum Hasil Pencarian

Berdasarkan hasil seleksi literatur sebagaimana dijelaskan melalui proses PRISMA 2020 pada bagian metode, sebanyak 69 artikel memenuhi kriteria inklusi dari total 1.589 hasil pencarian awal. Artikel tersebut terdiri atas 46 publikasi dari Scopus dan 23 publikasi dari Google Scholar dengan rentang tahun 1981–2025. Rentang yang luas ini memberikan gambaran historis mengenai perkembangan riset wisata petik buah sejak fase konseptual awal hingga periode digitalisasi layanan wisata. Tren publikasi menunjukkan peningkatan signifikan setelah tahun

2015, beriringan dengan meningkatnya perhatian global terhadap isu *sustainable tourism*, pembangunan berbasis komunitas, serta kebangkitan ekonomi desa.

Peningkatan tren ini juga selaras dengan berkembangnya pendekatan *Tourism Area Life Cycle* (TALC) di sejumlah kawasan wisata pedesaan. Beberapa studi terbaru menunjukkan bahwa destinasi agrowisata, termasuk wisata petik buah, banyak berada pada tahap *development* menuju *consolidation*. Pada fase ini, penguatan tata kelola, inovasi layanan, dan integrasi teknologi menjadi kebutuhan mendesak—hal yang tercermin dari karakteristik penelitian yang terbit dalam periode 2015–2025. Dengan demikian, hasil pencarian tidak hanya menunjukkan pertumbuhan kuantitatif artikel, tetapi juga pergeseran orientasi riset menuju pengembangan destinasi yang berkelanjutan.

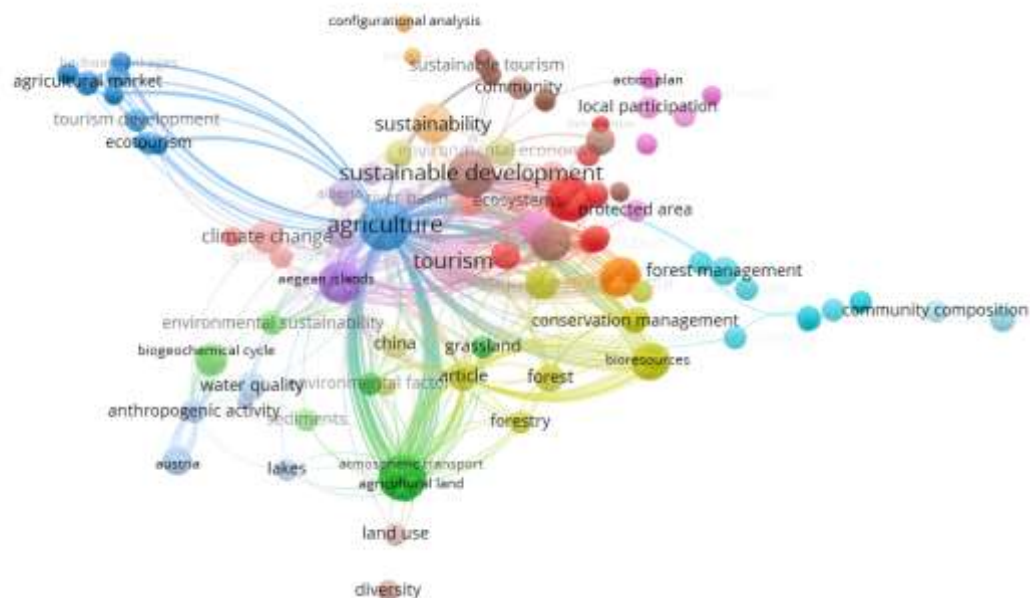
Temuan ini sejalan dengan arah kebijakan Kemenparekraf mengenai pariwisata berkelanjutan yang menekankan tiga pilar utama—lingkungan, sosial budaya, dan ekonomi. Banyak publikasi dalam rentang waktu tersebut membahas pemberdayaan komunitas, konservasi lingkungan, serta diversifikasi ekonomi desa sebagai inti dari pengembangan wisata petik buah. Hal ini mengindikasikan adanya sinkronisasi antara fokus riset akademik dan arah kebijakan nasional.

B. Tren dan Distribusi Riset Global dan Nasional

Analisis bibliometrik dilakukan secara terpisah pada basis data Scopus dan Google Scholar untuk menonjolkan perbedaan karakteristik riset global dan nasional.

Pemetaan Riset Global (Data Scopus)

Analisis menggunakan VOSviewer (v1.6.20) terhadap 46 artikel dari Scopus menghasilkan 136 kata kunci utama yang membentuk lima klaster tematik besar. Klaster tersebut mencakup: (1) *sustainable agriculture and tourism*, (2) *rural community empowerment*, (3) *agrotourism management and marketing*, (4) *land use and environmental conservation*, dan (5) *digital innovation in agritourism*. Tema riset global menunjukkan penekanan pada aspek ekologis dan teknologis dengan fokus integrasi sistem pertanian berkelanjutan, rantai pasok pangan, dan adaptasi digital di sektor pariwisata pedesaan.



Gambar 2a. Visualisasi jaringan kata kunci hasil analisis bibliometrik dari basis data Scopus menggunakan VOSviewer.

Sumber: Hasil olahan penulis (2025) menggunakan perangkat lunak VOSviewer v1.6.20.

Gambar 2a memperlihatkan struktur jaringan yang kompleks dan terkoneksi rapat, menandakan bahwa riset global memiliki kedalaman analisis tematik tinggi dengan orientasi pada pembangunan berkelanjutan lintas disiplin. Kata kunci “sustainable tourism”, “agrotourism”, dan “rural development” membentuk node terbesar, menunjukkan integrasi kuat antara pertanian dan pariwisata sebagai sistem ekonomi hijau global.

Pemetaan Riset Nasional (Data Google Scholar)

Analisis terhadap 23 artikel terindeks Google Scholar menghasilkan 76 kata kunci utama dengan empat klaster tematik besar, yaitu: (1) pemberdayaan masyarakat desa, (2) pengelolaan agrowisata berbasis lokal, (3) pelestarian lingkungan dan budaya, serta (4) ekonomi kreatif dan partisipasi komunitas. Berbeda dengan basis data Scopus yang banyak memuat penelitian berskala internasional, Google Scholar memperlihatkan karakteristik riset yang lebih bercorak nasional. Hal ini terlihat dari dominannya penulis yang berasal dari perguruan tinggi dan lembaga penelitian di Indonesia, serta fokus kajian yang umumnya berada pada lokasi-lokasi agrowisata di Jawa, Bali, Sumatera, dan Sulawesi. Dengan demikian, istilah “riset nasional” dalam konteks ini merujuk pada tiga indikator utama: (1) afiliasi peneliti yang sebagian besar berasal dari institusi Indonesia, (2) lokasi penelitian yang berfokus pada destinasi desa wisata dan agrowisata di Indonesia, dan (3) pendekatan kajian yang bersifat aplikatif sesuai dengan kebutuhan kebijakan dan pengembangan lokal.

Meskipun demikian, perlu diperhatikan bahwa Google Scholar memiliki cakupan yang lebih luas dan tidak eksklusif dibandingkan Scopus, sehingga beberapa artikel nasional yang terindeks GS juga dapat muncul pada basis data

Scopus. Untuk mengatasi potensi tumpang tindih tersebut, proses seleksi PRISMA memastikan bahwa setiap artikel dihitung hanya satu kali berdasarkan metadata publikasi aslinya. Dengan demikian, kategori “riset nasional” lebih merujuk pada karakteristik konten, konteks, dan afiliasi peneliti, bukan semata-mata pada database tempat artikel tersebut terindeks.

Visualisasi pada Gambar 2b menunjukkan bahwa riset nasional masih berpusat pada topik “agrowisata”, “desa wisata”, dan “pemberdayaan masyarakat”. Struktur jaringannya lebih sederhana dibandingkan dengan hasil analisis Scopus, namun menunjukkan keterkaitan tematik yang kuat antara ekonomi lokal, budaya, dan partisipasi sosial. Pola ini menggambarkan orientasi penelitian nasional yang cenderung pragmatis dan kontekstual, dengan penekanan pada praktik pemberdayaan masyarakat desa, pengelolaan destinasi oleh aktor lokal, serta pelestarian nilai-nilai kearifan lokal sebagai fondasi utama pariwisata berkelanjutan.

C. Sintesis Tematik dan Model Konseptual

Sintesis tematik menghasilkan tiga tema utama yang saling berkaitan. Pertama, keberlanjutan pedesaan, yang menyoroti sinergi antara sektor pertanian dan pariwisata dalam meningkatkan kesejahteraan tanpa mengorbankan ekologi (Butler, 1999; Nugroho et al., 2018). Kedua, pemberdayaan masyarakat, yang menekankan pentingnya peran komunitas desa dalam pengelolaan destinasi dan distribusi manfaat ekonomi (Scheyvens, 2002; Rahmawati et al., 2022). Ketiga, inovasi digital dan kolaborasi lintas sektor, yang muncul pada penelitian terbaru dan mendukung transformasi pengelolaan wisata di era digital (Widiastuti & Suharto, 2021).



Gambar 3. Model konseptual hubungan antara wisata petik buah, pemberdayaan masyarakat, dan pembangunan desa wisata berkelanjutan berbasis komunitas.

Sumber: Hasil sintesis tematik penulis (2025)

Model ini menggambarkan keterkaitan dinamis antara wisata petik buah, pemberdayaan masyarakat, dan keberlanjutan desa wisata. Wisata petik buah berfungsi sebagai katalis pembangunan pedesaan melalui tiga mekanisme utama, yaitu pemberdayaan komunitas lokal, diversifikasi ekonomi pertanian, dan inovasi digital. Ketiga mekanisme tersebut saling memperkuat dalam menciptakan keseimbangan antara dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan, yang menjadi fondasi utama pembangunan desa wisata berkelanjutan. Arah panah pada model menunjukkan hubungan timbal balik antara aktivitas agrowisata dan kapasitas sosial masyarakat desa, yang secara kolektif mendukung tercapainya tujuan Sustainable Development Goals (SDGs).

D. Perbandingan Global dan Nasional

Hasil analisis menunjukkan perbedaan yang cukup jelas antara orientasi riset global dan nasional. Riset global lebih banyak berfokus pada sustainable food systems, konservasi sumber daya alam, dan penerapan teknologi pertanian modern dalam pariwisata. Sebaliknya, riset nasional menonjolkan dimensi sosial-budaya, seperti partisipasi masyarakat, nilai kearifan lokal, dan penguatan kelembagaan desa. Negara seperti Jepang, Australia, dan Korea Selatan memandang wisata petik buah sebagai inovasi agribisnis berkelanjutan, sementara Indonesia lebih menekankan pada fungsi sosial dan pemberdayaan masyarakat. Perbedaan orientasi ini membuka ruang kolaborasi untuk membangun model riset integratif yang menggabungkan kedalaman teoretis global dan konteks sosial lokal.

E. Implikasi Teoretis dan Praktis

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat hubungan antara agrotourism, pemberdayaan masyarakat, dan pembangunan desa wisata berkelanjutan berbasis komunitas. Wisata petik buah merupakan bentuk nyata penerapan Community-Based Tourism (CBT), di mana masyarakat menjadi pengelola utama sumber daya lokal. Temuan ini juga selaras dengan model Tourism Area Life Cycle (TALC) oleh Butler (1999), yang menekankan pentingnya keseimbangan antara pertumbuhan destinasi dan kapasitas sosial-ekologis masyarakat. Dengan demikian, wisata petik buah dapat dipahami sebagai tahap evolutif dari pariwisata pedesaan yang berorientasi pada keberlanjutan jangka panjang.

Secara praktis, penelitian ini memberikan arah kebijakan untuk memperkuat desa wisata berkelanjutan berbasis komunitas melalui tiga strategi utama. Pertama, diversifikasi produk wisata pertanian untuk meningkatkan ketahanan ekonomi lokal. Kedua, peningkatan literasi digital dan kapasitas masyarakat agar mampu beradaptasi dengan sistem layanan berbasis teknologi. Ketiga, kolaborasi lintas sektor antara pemerintah, swasta, dan komunitas guna menciptakan distribusi manfaat yang adil dan berkelanjutan. Strategi ini diharapkan memperkuat daya saing desa wisata sekaligus mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) nomor 8, 12, dan 15.

Temuan-temuan ini tidak hanya memperkaya teori Community-Based Tourism (CBT) dan Tourism Area Life Cycle (TALC), tetapi juga menjadi dasar bagi penyusunan kesimpulan dan rekomendasi kebijakan yang akan dijelaskan pada bagian berikut.

Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa wisata petik buah memiliki peran strategis sebagai model agrowisata berkelanjutan yang dapat memperkuat pembangunan desa wisata berkelanjutan berbasis komunitas. Berdasarkan hasil Systematic Literature Review (SLR) terhadap 69 artikel dari basis data Scopus dan Google Scholar, ditemukan bahwa topik wisata petik buah berkembang ke arah integrasi antara aspek ekonomi, sosial, dan ekologi. Analisis bibliometrik menunjukkan bahwa riset global lebih menyoroti inovasi teknologi dan sistem pertanian berkelanjutan, sementara riset nasional berfokus pada pemberdayaan masyarakat dan penguatan kelembagaan desa.

Sintesis tematik menghasilkan tiga pilar utama pengembangan, yaitu pemberdayaan masyarakat, inovasi digital dan kolaborasi lintas sektor, serta diversifikasi ekonomi lokal. Ketiga pilar tersebut berperan sebagai mekanisme yang menghubungkan kegiatan wisata petik buah dengan tujuan pembangunan berkelanjutan. Temuan ini memperkuat relevansi teori Community-Based Tourism (CBT) dan model Tourism Area Life Cycle (TALC) dalam menjelaskan dinamika agrowisata pedesaan. Dengan demikian, wisata petik buah tidak hanya dipahami sebagai aktivitas rekreasi pertanian, tetapi juga sebagai instrumen pembangunan sosial-ekonomi yang mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) nomor 8, 12, dan 15.

Secara konseptual, hasil penelitian ini memberikan kontribusi akademik terhadap pengembangan kerangka teoritis pariwisata berkelanjutan berbasis komunitas. Wisata petik buah terbukti mampu berfungsi sebagai jembatan antara pertanian produktif, kesejahteraan masyarakat, dan konservasi lingkungan. Secara empiris, praktik-praktik yang muncul dari literatur menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dan inovasi digital menjadi faktor kunci dalam menciptakan keberlanjutan jangka panjang pada destinasi wisata pedesaan.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat tiga rekomendasi utama yang dapat dijadikan acuan bagi pengembangan desa wisata berkelanjutan berbasis komunitas. Pertama, pemerintah daerah perlu memperkuat kebijakan lintas sektor yang mengintegrasikan pertanian, pariwisata, dan teknologi digital dalam satu sistem pengelolaan terpadu. Kedua, peningkatan kapasitas masyarakat desa menjadi prioritas, terutama dalam hal literasi digital, manajemen usaha, dan inovasi produk wisata berbasis pertanian. Ketiga, diperlukan kolaborasi berkelanjutan antara akademisi, pelaku usaha, dan komunitas untuk memperluas dampak ekonomi serta memperkuat jejaring riset agrowisata berkelanjutan.

Dari sisi akademik, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperdalam analisis kuantitatif terhadap dampak sosial-ekonomi wisata petik buah di berbagai wilayah Indonesia. Pendekatan mixed-method atau studi komparatif antarwilayah dapat memberikan pemahaman lebih luas mengenai efektivitas model wisata petik buah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Selain itu, pengembangan model digital agrotourism juga perlu menjadi agenda riset lanjutan untuk menyesuaikan dinamika pariwisata di era transformasi teknologi.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan teori Community-Based Tourism (CBT) dan Tourism Area

Life Cycle (TALC), tetapi juga menyajikan dasar empiris bagi pengambilan kebijakan dan praktik pembangunan desa wisata berkelanjutan berbasis komunitas di Indonesia

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian penelitian ini. Penghargaan khusus disampaikan kepada para reviewer dan rekan sejawat yang telah memberikan masukan berharga selama proses penyusunan artikel. Penulis juga berterima kasih kepada institusi asal atas fasilitas, pendampingan akademik, serta kesempatan yang diberikan dalam menjalankan kegiatan penelitian ini.

Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada mitra dan organisasi yang berkontribusi dalam penyediaan data, literatur, serta akses informasi yang mendukung kelancaran proses penelitian. Seluruh pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, menjadi bagian penting dalam keberhasilan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Baki, O. G. (2025). *Coastal management problems along the Black Sea and their impact on rural tourism. International Journal of Ecosystems and Ecology Science*, 15(2), 227–239.
- Butler, R. W. (1999). *Sustainable tourism: A state-of-the-art review. Tourism Geographies*, 1(1), 7–25. <https://doi.org/10.1080/14616689908721291>
- Kemenparekraf. (2023). *Pedoman Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan*. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Kushnov, I., & Tembotov, R. K. (2024). *Role of cryoconite translocation on the biogeochemistry of mountain ecosystems. Environmental Processes*, 11(3), 514–528.
- Nugroho, I., Negara, P. D., & Yuniar, H. R. (2018). *Agro-tourism and sustainable rural development in Indonesia. Journal of Sustainable Tourism*, 26(4), 546–563. <https://doi.org/10.1080/09669582.2017.1349777>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., ... & Moher, D. (2021). *The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. BMJ*, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Rahmawati, A., Wibowo, A., & Hasanah, L. (2022). *Community empowerment through fruit-picking tourism in rural areas. Journal of Agrotourism Studies*, 4(1), 12–23.
- Scheyvens, R. (2002). *Tourism for development: Empowering communities*. Harlow: Prentice Hall.
- Schirpke, U., & Ebner, M. (2025). *Mapping spatio-temporal patterns of soundscape perceptions in rural tourism landscapes. Applied Geography*. <https://doi.org/10.1016/j.apgeog.2025.103459>
- Supriadi, R., & Dewi, T. (2020). *Peran agrowisata dalam pembangunan desa wisata di Indonesia. Jurnal Pariwisata Nusantara*, 8(2), 101–115.
- UNWTO. (2020). *Sustainable Rural Tourism Strategies for 2030 Agenda*. Madrid: World Tourism Organization.
- Van Eck, N. J., & Waltman, L. (2010). *Software survey: VOSviewer, a computer program for bibliometric mapping. Scientometrics*, 84(2), 523–538. <https://doi.org/10.1007/s11192-009-0146-3>

Widiastuti, F., & Suharto, N. (2021). *Sustainable tourism and agrotourism innovation in rural areas*. *Jurnal Kepariwisata*, 20(1), 33–41.

